

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Wahyudi dan Hartini, 2006), dan nilai perusahaan yang baik akan memudahkan bagi perusahaan untuk mendapatkan investor maupun debitor . Tidak dapat dipungkiri bahwa investor masa ini lebih cerdas dalam memandang peluang investasi yang akan mereka lakukan. Para investor memiliki penilaian tersendiri apakah perusahaan yang akan mereka investasikan memiliki prospektif yang baik untuk keberlangsungan investasinya. Apabila perusahaan yang akan menjadi tujuan investasinya memiliki nilai yang kurang baik, maka investor akan mengurungkan niatnya untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, dan akan mencari perusahaan yang memiliki nilai yang lebih baik.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan(Fama dan French, 1998 dalam Rini dkk, 2011). Menurut Hasnawati

(2005b) dalam Rini dkk (2011), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Dimana apabila terjadi suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Hartini, 2006). Wahyudi dan Hartini (2006) juga mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Wahyudi dan Hartini ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rini dkk(2011) yang mengemukakan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam memutuskan investasi, investor mempertimbangkan akan keputusan pendanaan perusahaan. Apakah aset perusahaan dan ekuitas perusahaan yang besar itu ditopang oleh modal sendiri ataukah berasal dari utang. Keputusan pendanaan dalam bentuk tingkat kebijakan utang (*leverage*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Utang bisa membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Peningkatan utang dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis

yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999 dalam Wahyudi dan Hartini, 2006). Namun, apabila terlalu besar nilainya, utang juga dapat membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat.

Bagi perusahaan, keputusan pembagian deviden merupakan masalah yang sering dihadapi. Keputusan untuk menentukan berapa banyak deviden yang harus dibagikan kepada investor disebut kebijakan deviden. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan devidennya ataukah akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang membayarkan deviden meningkat dibandingkan tahun lalu mempunyai arti perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik mengenai prospek dimasa depan. Kenaikan deviden membutuhkan *cost* yang tinggi, hanya perusahaan yang berkualitas yang mampu menanggungnya. Sebaliknya jika perusahaan memotong nilai deviden akan dianggap sebagai sinyal buruk, karena akan dianggap sebagai kekurangan likuiditas untuk mempertahankan tingkat pembayaran devidennya (Setiawan dan Hartono, 2002 dalam Handayani, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan bersih pada saat menjalankan operasi perusahaan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk

membayarkan dividennya. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Keadaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami suatu perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan (Hasnawati, 2005 dalam Rini dkk, 2011). Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang nilai perusahaan dan terdapat beberapa perbedaan pendapat diantara para peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis ingin menegaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti :

1. Apakah kebijakan utang (*leverage*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah :

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage*.

1. Penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2008 sampai dengan tahun 2011.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang memiliki nilai laba bersih dan ekuitas yang tercatat selama kurun waktu 2008-2011.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap :

1. Pengujian pengaruh kebijakan utang (*leverage*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang mengukur nilai perusahaan.
2. Bagi mahasiswa, informasi ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi yang telah ada, sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi investor dan calon investor maupun debitor, informasi diatas dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam melakukan keputusan investasi dan nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen keuangan perusahaan.

Setelah mengetahui latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, pada bab selanjutnya peneliti akan membahas telaah literatur dan teori yang mendasari variabel dalam penelitian ini.